

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada tanggal 4 Mei 2020 di TPS Tlogomas Kota Malang dengan responden 31 orang. Penyajian hasil meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, dan data khusus tentang tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada pemulung di TPS Tlogomas Kota Malang.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

TPS Tlogomas merupakan tempat pembuangan sampah masyarakat yang berlokasi di Jl Kecubung, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur dengan kode pos 6515.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Mei 2020 di TPS Tlogomas Kota Malang. Untuk dapat mengukur tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada pemulung, peneliti mempunyai tujuan seperti halnya usia, pernah mendapatkan informasi atau tidak, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan terakhir, dan berapa lama bekerja di TPS Tlogomas tersebut..

#### **4.2 Data Umum**

Hasil analisis data umum yang peneliti dapatkan pada penelitian ini berdasarkan usia, pernah mendapatkan informasi tentang cuci tangan

pakai sabun atau tidak, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, pendidikan, dan lama bekerja adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Data Umum Responden**

Karateristik Responden	f (orang)	%
<b>Usia</b>		
30-39 tahun	10	32%
40-49 tahun	13	42%
50 tahun	8	26%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	25	81%
Perempuan	6	19%
<b>Informasi CTPS</b>		
Pernah mendapatkan	25	81%
Tidak pernah mendapatkan	6	19%
<b>Penghasilan</b>		
1.500.000	2	6%
1.600.000-1.800.000	11	36%
1.900.000-2.000.000	18	58%
>2.000.000	0	0%
<b>Pendidikan</b>		
SD sederajat	5	17%
SLTP/SMP Sederajat	15	48%
SLTA/SMA Sederajat	11	35%
<b>Lama bekerja</b>		
1-5 tahun	18	58%
6-10 tahun	13	42%
>10 tahun	0	0%

(sumber : Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa data dengan karakteristik usia pada pemulung di TPS Tlogomas tahun 2020 hampir setengahnya usia 41-49 tahun sebanyak 13 orang dengan presentase 42%, dan usia 50 sebanyak 8 orang dengan presentase 26%. Data dengan karakteristik jenis kelamin pada pemulung di TPS Tlogomas tahun 2020 hampir seluruhnya dengan jenis kelamin laki-laki 25 orang dengan presentase 81% dan Sebagian kecil jenis kelamin perempuan 6 orang dengan presentase 19%.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa data dengan karakteristik informasi tentang cuci tangan pakai sabun pada pemulung di TPS Tlogomas tahun 2020 hampir seluruhnya pernah mendapatkan informasi sebanyak 25 orang dengan presentase 81% dan Sebagian kecil tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 6 orang dengan presentase 19%. Data dengan karakteristik pendapatan pada pemulung di TPS Tlogomas tahun 2020 sebagian besar dengan pendapatan Rp. 1.900.000-2.000.000 sebanyak 18 orang dengan presentase 58%, dan Sebagian kecil pendapatan Rp. 1.500.000 sebanyak 2 orang dengan presentase 6%.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa data dengan karakteristik pendidikan pada pemulung di TPS Tlogomas tahun 2020 yaitu hampir setengahnya dengan pendidikan SLTP/SMP Sederajat sebanyak 15 orang dengan presentase 48% dan sebagian kecil dengan pendidikan SD sederajat sebanyak 5 orang dengan presentase 17%. Data dengan karakteristik lama bekerja pemulung di TPS Tlogomas tahun 2020 sebagian besar yaitu 1-5 tahun sebanyak 18 orang dengan presentase 58%, dan hampir setengahnya 6-10 tahun sebanyak 13 orang dengan presentase 42%.

### 4.3 Data Khusus

**Tabel 4.2 Pengetahuan Responden Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pemulung.**

No	Kategori	F(orang)	%
1.	Baik	5	16%
2.	Cukup	20	65%
3.	Kurang	6	19%
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dari 31 orang tentang Cuci Tangan Pakai Sabun pada pemulung diperoleh hasil sebagian besar dengan kategori cukup sebanyak 20 orang dengan presentase 65% dan sebagian kecil dengan kategori baik sebanyak 5 orang dengan presentase 16%.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Gambaran Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pemulung Di TPS Tlogomas.**

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dari 31 orang tentang Cuci Tangan Pakai Sabun pada pemulung diperoleh hasil sebagian besar dengan kategori cukup sebanyak 20 orang dengan presentase 65%, sebagian kecil dengan kategori kurang yaitu 6 orang dengan presentase 19% dan sebagian kecil dengan kategori baik sebanyak 5 orang dengan presentase 16%. Pengetahuan tentang cuci tangan dengan sabun pada pemulung diharapkan membentuk perilaku mereka untuk selalu menjaga kebersihan tangan setelah bekerja karena resiko pekerjaan pemulung erat dengan benda kotor sehingga berdampak pada kesehatan pemulung.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan data karakteristik usia pada pemulung di TPS Tlogomas tahun 2020 hampir setengahnya berusia 40-49 sebanyak 13 orang dengan presentase 42%, dan sebagian kecil usia 50 sebanyak 8 orang dengan presentase 26%. Menurut Notoatmojo (2012) semakin bertambah usia, akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Menurut Soegondo (2011) menjelaskan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang. Pada penelitian deskriptif ini tidak terlihat peran usia pada peningkatan pengetahuan

pemulung tentang cuci tangan dengan sabun, karena meskipun mayoritas usia pemulung 40-49 tetapi sebagian besar pengetahuan pemulung kategori cukup. Ada faktor lain yang menyebabkan sebagian besar pengetahuan pemulung kategori cukup

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan data karakteristik informasi tentang cuci tangan pakai sabun pada pemulung di TPS Tlogomas tahun 2020 hampir seluruhnya pernah mendapatkan informasi sebanyak 25 orang dengan presentase 81% dan yang sebagian kecil tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 6 orang dengan presentase 19%. Menurut Notoatmojo (2012), informasi yang diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Meskipun hampir seluruhnya mendapat informasi tetapi tidak berdampak pada pengetahuan pemulung tentang cuci tangan dengan sabun, karena sebagian besar kategori cukup. Ketidaksihesuaian dengan teori kemungkinan berkaitan kurangnya informasi yang didapatkan dalam hal frekuensi atau intensitas, atau mungkin konten informasi yang didapatkan tidak lengkap sesuai kaidah cuci tangan. Kemampuan menerima informasi yang kurang oleh pemulung juga menjadi faktor pengetahuan tentang cuci tangan yang kurang optimal.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan data karakteristik pendidikan pada pemulung di TPS Tlogomas tahun 2020 yaitu hampir setengahnya dengan pendidikan SLTP/SMP Sederajat sebanyak 15 orang dengan presentase 48%, pendidikan SLTA/SMA Sederajat sebanyak 11 orang dengan presentase 35% dan sebagian kecil dengan pendidikan SD sederajat sebanyak 5 orang dengan presentase 17%. Pemulung dengan tingkat pendidikan SD dianggap belum optimal, tetapi masing-masing individu berbeda karena ada individu yang mendapatkan informasi tentang cuci tangan pakai sabun dari penyuluhan atau promosi kesehatan dari tenaga medis.

Menurut Sutrisno (2011) bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah pula dalam menerima informasi yang pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang mereka miliki. Sebaliknya jika pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Secara deskriptif tampak tingkat pendidikan merupakan faktor utama yang menyebabkan pengetahuan pemulung sebagian besar kategori cukup, karena mayoritas tingkat pendidikan responden juga pada level ditengah-tengah yaitu SMP/SLTP. Tingkat pendidikan ini menyebabkan kemampuan pemulung dalam menerima informasi tentang cuci tangan tidak optimal.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan data karakteristik pendapatan pada pemulung di TPS Tlogomas tahun 2020 dengan jumlah pendapatan Rp. 1.500.000 sebanyak 2 orang dengan presentase 6%, Rp. 1.600.000-1.800.000 sebanyak 11 orang dengan presentase 36%, Rp. 1.900.000-2.000.000 sebanyak 18 orang dengan presentase 58%, Rp. >2.000.000 sebanyak 0 orang dengan presentase 0%. Pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa penghasilan dapat pula dihubungkan dengan kemampuan responden dalam melakukan cuci tangan pakai sabun. Responden dengan penghasilan baik kemungkinan untuk dapat menyediakan bahan cuci tangan yang sesuai dengan standar WHO akan lebih mudah dan bervariasi dibandingkan dengan responden dengan penghasilan kurang. Pada responden dengan penghasilan

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan data karakteristik jenis kelamin pada pemulung di TPS Tlogomas tahun 2020 didapatkan hampir seluruhnya jenis kelamin laki-laki yaitu 25 orang dengan presentase 81% dan sebagian kecil jenis kelamin perempuan 6 orang dengan presentase 19%. hal ini terjadi karna pada dasarnya laki – laki yang menjadi kepala keluarga dan pemberi nafka dalam keluarga sehingga

banyak dari pemulung yang berjenis kelamin laki – laki. Menurut WHO (2009), laki-laki memiliki kecendrungan bosan atau tidak peduli dengan kebersihan termasuk cuci tangan pakai sabun.

Data dengan karakteristik lama bekerja sebagai pemulung di TPS Tlogomas tahun 2020 sebagian besar yaitu 1-5 tahun sebanyak 18 orang dengan presentase 58%, hampir setengahnya 6-10 tahun sebanyak 13 orang dengan presentase 42%. Menurut Qomariyah (2012) menjelaskan bahwa pemulung yang lebih lama bekerja dapat mengetahui cara cuci tangan pakai sabun lebih memahami tentang hal-hal baik yang harus dilakukannya untuk kesehatannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa lama bekerja pemulung pada responden mayoritas <5 tahun dan ini juga bisa menjadi faktor pengalaman pemulung yang kurang sehingga pengetahuan maupun perilaku cuci tangan pada pemulung menjadi kurang optimal.

